

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi yang diberikan sejak anak usia dini.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan selanjutnya.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah awal anak yang sebaiknya mampu mencapai tingkat perkembangan anak, karena perkembangannya berlangsung secara berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan anak. pendidikan anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata dan bermakna.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan

¹ Anik Iestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017, h. 1-2).

perkembangan. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.

Masa emas (*Golden Age*) masa dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah untuk dikembangkan melalui stimulasi-stimulasi kegiatan yang tepat pada anak sesuai tingkat perkembangannya. Setiap anak akan mengalami pola perkembangan yang sama tetapi tingkat pencapaiannya yang berbeda.²

Dalam buku anak prasekolah tertulis bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otak yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.

Jika anak banyak bergerak maka semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia semakin terampil menguasai gerakan motoriknya. Selain kondisi badan juga semakin sehat karena anak banyak bergerak, ia juga menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Anak menjadi semakin yakin dalam mengerjakan

² *Ibid*, h. 1-2.

segala kegiatan karena ia tahu akan kemampuan fisiknya. Anak-anak yang baik perkembangan motoriknya biasanya juga mempunyai keterampilan sosial yang positif. Mereka akan senang bermain bersama teman-temannya karena dapat mengimbangi gerak teman sebayanya, seperti melompat-lompat dan berlarian.

Perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik adalah anak akan semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi mata dan tangan, dan anak semakin tangkas dalam bergerak. Dengan semakin meningkatnya rasa percaya diri anak maka anak juga akan merasa bangga jika ia dapat melakukan beberapa kegiatan.³

Pendidikan yang baik tidak hanya mengejar masalah kecerdasan saja, akan tetapi kekuatan fisik juga berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak, maka pendidikan harus mempunyai tujuan kearah keterampilan-keterampilan fisik yang dianggap perlu bagi teguhnya keperkasaan tubuh yang sehat. Adapun yang termasuk pendidikan keterampilan fisik diantaranya memanah, berenang dan berkuda. Seperti hadist Umar bin Khattab r.a yang menulis surat untuk penduduk Syam:”Ajarilah anak-anak kalian renang, memanah dan menunggang kuda”. Selain itu perintah memanah juga terdapat dalam hadist Bukhari no. 2684 yang berbunyi:

³ Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 1.3, 1.4.

فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ازْمُوا بَنِي إِسْمَاعِيلَ فَإِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ رَامِيًا ازْمُوا وَأَنَا مَعَ بَنِي فُلَانٍ قَالَ
فَأَمْسَكَ أَحَدُ الْفَرِيقَيْنِ بِأَيْدِيهِمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَكُمْ لَا تَزْمُونَ قَالُوا كَيْفَ تَزْمِي وَأَنْتَ
مَعَهُمْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ازْمُوا فَإِنَّا مَعَكُمْ كُلِّكُمْ

Dengan demikian, berenang adalah simbol dari kekuatan dan ketahanan fisik yang harus dimiliki seorang muslim. Memanah adalah simbol fokus / konsentrasi / istiqomah. Jadi anak diajari untuk membidik sasaran dalam hidup ini, bahwa hidup harus mempunyai sasaran yang jelas dan lakukan usaha untuk mencapainya dengan keteguhan tangan, kekuatan hati dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan keadaan dunia ini. Sasaran adalah bukan tujuan utama, tapi adalah acuan kita melangkah. Simbol berkuda adalah membangun karakter. Dengan olah raga ini anak dilatih dengan jiwa kepemimpinan, kepercayaan diri, jiwa pemberani, ketangkasan, pengendalian diri dan menyayangi serta menghilangkan rasa takut.

Berdasarkan hadist di atas peneliti merasa perlu mengembangkan kekuatan, keseimbangan dan kelincahan pada anak usia dini melalui permainan halang rintang. Pentingnya bermain juga ditegaskan dalam QS. Yusuf ayat 12 sebagai berikut :

أَرْسَلَهُ مَعَنَا عَدَا يَزْتَعِ وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Dari ayat tersebut mengajarkan bahwa bermain dan bersenang-senang merupakan hal yang boleh dilakukan orang tua dalam merawat anak, untuk

menjaga anak tanpa terbebani dan tanpa menghilangkan kewajiban orang tua untuk selalu menjaga anaknya. Orang tua berhak merawat anaknya dengan menggunakan metode yang menyenangkan agar anak merasa nyaman dan senang namun kegiatan yang dilakukan bermain yang bermakna.

Bermain ialah suatu upaya untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan jiwa dari setiap aktivitas yang dilakukan, baik menggunakan alat permainan maupun tidak, namun menurut Utami Munandar menyebutkan bahwa bermain merupakan suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral dan sosial emosional.⁴ Salah satu bermain yang dapat mengembangkan motorik anak adalah bermain halang rintang.

Pada dasarnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini agar dapat berkembang secara optimal, melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang didapat melalui proses belajar dan bermain. Namun faktanya, berdasarkan observasi yang peneliti telah lakukan di RA Harapan Ibu, terdapat beberapa masalah yang mendasari kurang optimalnya perkembangan motorik kasar anak di RA tersebut maka perlu adanya stimulasi pada anak dalam melakukan kegiatan bermain, serta kurangnya alat permainan yang bisa membantu menstimulasi motorik kasar anak, di RA tersebut yakni hanya ada ayunan dan jungkat-jungkitan saja dan adanya desakan dari orangtua murid agar anaknya bisa membaca, menulis dan berhitung sehingga guru mengabaikan perkembangan fisik motorik pada anak. Agar dapat

⁴ M. Fadillah, *Bermain & permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.8.

mengatasi masalah tersebut diperlukan stimulasi yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A di RA Harapan Ibu. Menurut peneliti, anak-anak memerlukan kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga mereka tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut karena disekolah tersebut hanya ada permainan ayunan dan jungkit-jungkit saja dan itupun jarang digunakan oleh anak karena mereka banyak melakukan kegiatan didalam ruangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang mengembangkan motorik kasar melalui bermain halang rintang pada anak usia dini. Untuk itu penulis ingin menuangkannya dalam bentuk proposal dengan judul “ **Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Halang Rintang pada Kelompok A di RA Harapan Ibu** ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan halang rintang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan halang rintang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Dengan dilakukannya penelitian ini memberikan manfaat untuk peneliti sendiri dan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana cara mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan halang rintang pada kelompok A di RA Harapan Ibu.
 - b. Sebagai referensi bagaimana cara mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan halang rintang pada kelompok A di RA Harapan Ibu.
2. Praktis
 - a. Memberikan masukan kepada guru untuk mengetahui tentang bagaimana cara mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan halang rintang pada kelompok A di RA Harapan Ibu.
 - b. Sebagai motivasi untuk orang lain agar meneliti yang lebih luas lagi

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar.
2. Permainan halang rintang merupakan kegiatan jasmani yang berbentuk gerak lari atau berlari menuju rintangan. Aktivitas bermain halang rintang akan mendorong kebutuhan anak secara aktif berinteraksi dan terlibat dengan lingkungan fisiknya. Aktivitas bermain halang rintang juga dapat

meningkatkan daya tahan tubuh, kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan kelenturan.

3. Anak kelompok A adalah jenjang pendidikan atau kategori dalam taman kanak-kanak yang bisa diikuti oleh anak-anak yang berusia sekitar empat hingga lima tahun.

F. Alasan Memilih Judul

1. Perkembangan motorik sangat penting bagi anak, sebab ini adalah proses seorang anak belajar untuk terampil dalam menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih kekuatan, keseimbangan dan kelincahan.
2. Mengingat pentingnya perkembangan motorik kasar dan belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang mengembangkan motorik kasar anak usia dini di RA Harapan Ibu maka peneliti ingin menggunakan permainan halang rintang yang terdiri dari melompat, merayap, lari zig-zag melewati pembatas parkir, dan meloncat. Dikarenakan anak-anak belum mampu mengontrol gerakan tubuh secara terkordinasi.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Ayuning Budiani	Peningkatan Kelincahan Melalui Aktivitas Bermain Halang Rintang Anak Kelompok B2 TK Negeri Pembina Panjatan Kulon Progo, 2014. ⁵	Melalui aktivitas bermain halang rintang mampu meningkatkan kelincahan anak usia dini, yang mana kelincahan merupakan bagian dari berkembangnya motorik kasar anak.	Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan halang rintang.
2	Elsa Desmira Saeful	Hubungan Permainan Halang Rintang dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK AR-Rahman Bandar Lampung, 2016. ⁶	Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara permainan halang rintang dengan	Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari isi penelitian, tempat atau lokasi penelitian dan

⁵ Ayuning Budiani, "Peningkatan Kelincahan Melalui Aktivitas Bermain Halang Rintang Anak Kelompok B2 TK Negeri Pembina Panjatan Kulon Progo", *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri. Yogyakarta, 2014.

⁶ Elsa Desmira Saeful, "Hubungan Permainan Halang Rintang dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK AR-Rahman Bandar Lampung". *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2016.

			<p>kemampuan motorik kasar anak sebesar 0,797. Oleh sebab itu hendaknya permainan halang rintang dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran di PAUD.</p>	<p>lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokusnya lebih kepada mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan halang rintang</p>
3	Lilik Supriyaningsih	<p>Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Halang Rintang di Kelompok B TK Dharma Wanita Kranganom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulung Agung, 2015.⁷</p>	<p>Melalui beberapa siklus permainan halang rintang terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak.</p>	<p>permainan halang rintang</p>

⁷ Lilik Supriyaningsih, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Halang Rintang di Kelompok B TK Dharma Wanita Kranganom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulung Agung, *Skripsi* Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.